

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA IBU-IBU PKK
DI DUSUN PLOSO GIRITIRTO PURWOSARI GUNUNGGKIDUL
YOGYAKARTA**

Wiwin Ernawati¹ Retno Mawarti²

Abstract: In Indonesia, cervical cancer (cervical), has become the number one killer of all cancers. Almost 50% of cervical cancer patients did not perform Pap smears. The purpose of this research to know influence of illumination on the mother's interest in doing a pap smear examination. This research method is experimental. Experimental design used was quasi-experimental *non-equivalent control group*. The population in this study are mothers who live in Dusun Ploso numbering 198 persons. This research sample using random sampling techniques and obtained a sample of 50 people. Analysis of data using *independent sample t test* (t test independent). The results showed no statistically significant effect of counseling about cervical cancer on the mother's interest in doing a pap smear examination. Test results obtained free t test *t* to 3.405 while the value of the significance of sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05 showed no difference in average increase in interest between control and experimental groups.

Kata kunci : Kanker Serviks, Pemeriksaan Pap smear, Minat

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Di kawasan Asia, kanker serviks merupakan jenis kanker nomor dua yang paling umum ditemukan. Fakta ini sekaligus menyebutkan bahwa tiap empat menit perempuan di Asia meninggal dunia karena kanker serviks. Kanker serviks mempunyai insidens yang tinggi hampir 80% kasus berada di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia menduduki pada urutan pertama,

sedang di negara maju kanker serviks menempati urutan ke sepuluh, atau secara keseluruhan (dunia) kanker serviks menempati urutan ke lima (Rasjidi, 2007).

Di Indonesia, kanker leher rahim (serviks) telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Data Departemen Kesehatan 2001 menunjukkan, kasus baru kanker serviks mencapai 2.429 kasus. Angka itu diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya (www.greenlite.co.id, 26 Oktober 2009).

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Insidens kanker serviks menurut perkiraan Departemen Kesehatan, 100 per 100.000 penduduk per tahun, sedangkan data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks adalah paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia maupun di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM). Bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Yatim, 2005).

Salah cara deteksi dini kanker leher rahim adalah pemeriksaan Pap Smear, yang saat ini telah berkembang dan dirasakan menjadi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini tenaga bidan yang didukung oleh program pengurus Ikatan Bidan Indonesia (IBI), dinilai telah berhasil berperan sebagai ujung tombak upaya pemasyarakatan pemeriksaan Pap Smear (www.asosiasi-politeknik.or.id, 27 Februari 2010).

Hampir 50% penderita kanker serviks ternyata tidak melakukan Pap Smear, pemeriksaan ini makin penting untuk dikerjakan mengingat kanker serviks hampir tidak terdeteksi gejalanya, khususnya stadium awal. Jika kanker serviks terdeteksi lebih awal maka akan semakin mudah dalam penyembuhannya (Yatim, 2005).

Di Indonesia, prevalensi pemeriksaan Pap Smear sangat rendah (50%), hal ini berakibat terlambatnya dalam penemuan penyakit kanker sehingga pengobatan yang dilakukan tidak

sampai titik maksimal. Wanita berusia 14-64 tahun memiliki prevalensi kanker serviks sebesar 0,05% dan sebagian besar kasus yang ditemukan pada stadium lanjut. Minat seseorang untuk Pap Smear sangat rendah maka tindakan untuk melakukan Pap Smear sangat kecil. Dengan demikian angka kematian akibat rendahnya deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih sangat tinggi (Rasjidi, 2007).

Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear masih sangat rendah. Gambaran akhir yang ada untuk kanker serviks memperlihatkan bahwa sebanyak 4.462 kasus yang dicatat (1998), sekitar 1.800 kasus terakhir fatal dan dari keseluruhan, 85% dari wanita yang menderita kanker serviks tersebut tidak pernah melakukan Pap Smear (Ramli, 2000).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data dari wawancara kepada 10 ibu-ibu PKK di Dusun Ploso yang belum pernah melakukan Pap Smear, sebanyak 3(30%) ibu sudah mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks dan 7(70%) belum mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah "Adakah pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan Pap Smear pada ibu-ibu PKK di Dusun Ploso Giritirto Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010".

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear pada ibu-ibu PKK di dusun Ploso. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear sebelum dan dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks dan untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear sebelum dan diberi leaflet tentang kanker serviks pada ibu-ibu PKK di dusun Ploso.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu *non equivalent control group* yaitu rancangan penelitian dimana ada kelompok pembandingan (kontrol) yang sudah dikondisikan sama dengan kelompok eksperimen namun tidak diberi intervensi seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang tinggal di Dusun Ploso Giriritro Purwosari Gunungkidul Yogyakarta yang berjumlah 198 orang dan sampelnya yaitu 50 responden dengan karakteristik yaitu semua ibu PKK di Dusun Ploso dan tinggal di Dusun Ploso, sudah menikah dan sudah melakukan hubungan seksual, belum pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear pendidikan minimal SD dan bersedia menjadi responden. Pengolahan data dengan uji statistik *t-test* yang sebelumnya data sudah di uji normalitas yaitu dengan *Kolmogorof-smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

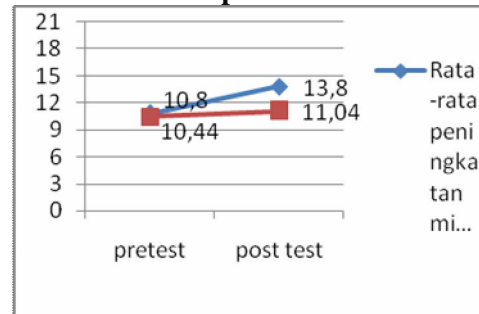
Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu paling banyak yaitu 26-31 tahun yaitu (32%). Adapun umur responden yang paling sedikit yaitu umur 44 – 49 tahun yaitu 4 responden (8%), 50 – 55 tahun yaitu 4 responden (8%), dan 56 – 61 tahun yaitu 4 responden (8%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok eksperimen paling banyak adalah SD yaitu 16 responden (64%) dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan pada responden pada kelompok kontrol yang paling banyak adalah SD 13 responden (52%) dan yang paling sedikit adalah SMA 4 responden (16%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu pada kelompok eksperimen dengan pekerjaan yang paling banyak adalah petani yaitu 14 responden (56%) dan tidak ada responden dengan pekerjaan PNS dan swasta, dan kelompok kontrol dengan pekerjaan paling banyak adalah petani yaitu 14 responden (56%) dan paling sedikit adalah IRT yaitu 1 responden (4%).

Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan Pap Smear



Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata minat melakukan

pemeriksaan pap smear hasil pre test pada kelompok eksperimen yaitu 10,8, sedangkan hasil post testnya adalah 13,8 dan menunjukkan adanya peningkatan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada kelompok eksperimen yaitu 3,0. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata minat melakukan pemeriksaan pap smear hasil pre test pada kelompok kontrol yaitu 10,44, sedangkan hasil post testnya adalah 11,04 dan menunjukkan adanya peningkatan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada kelompok kontrol walaupun tidak banyak yaitu 0,6.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat perbedaan peningkatan minat pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor 2,4 lebih banyak kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear

Hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata peningkatan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada kelompok eksperimen adalah 3,0 dan rata-rata peningkatan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada kelompok kontrol adalah 0,6 dan didapat nilai t hitung 3,405 sedangkan nilai signifikasinya 0,001 ($< 0,05$) hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ibu yang diberi penyuluhan dan leaflet dan ibu yang diberi leaflet), atau ada perbedaan antara minat melakukan pemeriksaan pap smear pada post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini juga berarti bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap minat melakukan pemeriksaan pap smear.

Pembentukan sikap kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan cara memperoleh pengetahuan adalah dengan kegiatan penyuluhan. Pendapat Mahchfoedz dan Suryani (2008) menyatakan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku yang belum sehat menjadi perilaku sehat yaitu perilaku yang mendasarkan pada prinsip-prinsip sehat atau kesehatan.

Menurut Hurlock (2002) bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah informasi. Dan informasi bisa di dapat dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan mengikuti sebuah penyuluhan. Mubarak dkk (2007), juga menyatakan bahwa beberapa cara yang dapat menimbulkan minat sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya adalah dengan pemberian penyuluhan.

Menurut Setiawati & Dermawan (2008), minat merupakan salah satu faktor internal dalam perubahan perilaku seseorang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sumber informasi akan memperluas pengetahuan (Notoatmojo, 2007). Informasi yang mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya pengetahuan ini akan menyadarkan orang tersebut untuk berperilaku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mahchfoedz dkk (2007) yang menyatakan orang yang bertambah pengetahuannya, kecakapannya akan muncul kesadaran dalam pikirannya tentang bahaya-bahaya yang tidak sehat bila tidak mengubah perilakunya. Oleh karena itu orang yang belajar mengenai kesehatan akan mengubah perilakunya agar menjadi sehat.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Yani S dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear pada ibu usia 25-65 tahun di dusun Janti Depok Sleman Yogyakarta tahun 2008". Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan pap smear pada ibu yang berusia 25-65 tahun di dusun Janti Depok Sleman Yogyakarta tahun 2008 yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik Kendall Tau dengan harga sebesar 0,638 dengan taraf signifikansi 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan pap smear pada ibu-ibu PKK di Dusun Ploso, terjadi perubahan minat dari kategori kurang menuju ke cukup pada kelompok eksperimen dan padakelompok kontrol terjadi perubahan minat walaupun tidak signifikan.

Saran bagi ibu-ibu diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kanker serviks dengan memperbanyak sumber informasi sehingga lebih

mengerti tentang pentingnya pemeriksaan pap smear dan diharapkan responden mau untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B., 2000, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta
- Machfoedz, Suryani, Ari 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mubarak, I.W., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo., 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ramli, M. Rainy Umbas. Sonar S. Panigoro, 2000, *Deteksi Dini Kanker*, FKUI, Jakarta
- Rasjidi, 2000, *Vaksin Human Papilloma Virus da Eradikasi Kanker Mulut Rahim*, Agung Seto, Jakarta
- Yatim, F., 2005, *Penyakit Kandungan*, FKUI, Jakarta